

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH PROVINSI JAWA TIMUR**

**PENYUSUNAN RENCANA KONTINJENSI BENCANA GEMPA-TSUNAMI DI
WILAYAH PESISIR SELATAN PROVINSI JAWA TIMUR**



Oleh:

RIZKI RAKHMA DEWI

NIM. 101511133017

**DEPARTEMEN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH PROVINSI JAWA TIMUR

Disusun Oleh:

RIZKI RAKHMA DEWI

NIM. 101511133017

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Pembimbing Departemen,

Tanggal, 24 April 2019

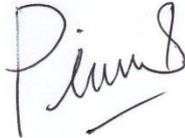


Ilham Akhsanu Ridlo, S.KM., M.Kes

NIP. 19860323 201504 1 003

Pembimbing di BPBD Provinsi Jawa Timur,

Tanggal, 24 April 2019



Pinky Hidayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP. 19790120 200604 2 026

Mengetahui,

Ketua Departemen Adminstrasi dan Kebijakan Kesehatan,

Tanggal, 26 April 2019



Dr. Setya Haksama, drg., M.Kes

NIP. 19650914 199601 1 001

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada tahun 2019, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Timur mengadakan kegiatan penyusunan rencana kontinjensi untuk bencana gempa-tsunami di wilayah Pesisir Selatan Jawa Timur. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan kejadian bencana gempa dan tsunami pada tahun 2017-2018 di Indonesia serta di wilayah Jawa Timur. Selain itu, wilayah Pesisir Selatan Jawa Timur berada dekat di area lempeng Indo-Australia dan lempeng Pasifik serta terdapat patahan yang memiliki risiko untuk melepaskan tekanan apabila terjadi aktivitas pergerakan lempeng yang mengakibatkan terjadinya gempa *megathrust* dan berpotensi tsunami.

Rencana kontinjensi gempa-tsunami ini dilaksanakan di 8 wilayah Kabupaten yang berada di wilayah Pesisir Selatan Jawa Timur yang terdiri dari Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Jember, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Malang, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Trenggalek. Rencana kontinjensi ini akan disusun pada setiap Kabupaten yang kemudian akan dikumpulkan dan dijadikan satu menjadi rencana kontinjensi gempa-tsunami tingkat Provinsi Jawa Timur.

Proses penyusunan rencana kontinjensi gempa-tsunami ini melibatkan instansi yang akan terlibat pada masa tanggap darurat bencana gempa seperti BPBD, BMKG, PVMBG, BASARNAS, Dinas Kesehatan, pemerintah setempat dan lainnya. Rencana kontinjensi ini hanya berlaku selama fase tanggap darurat sampai fase pemulihan.

Perencanaan kontinjensi gempa-tsunami ini terdiri dari kegiatan pengembangan skenario kejadian, menganalisis dampak berdasarkan dari skenario kejadian yang dibuat, mengidentifikasi tugas tiap sektor, menganalisis kesenjangan antara ketersediaan dengan kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada saat bencana, dan kegiatan koordinasi antar instansi. Perencanaan kontinjensi akan menghasilkan dokumen rencana kontinjensi yang disepakati oleh setiap instansi, disetujui dan disahkan oleh Kepala Daerah. Rencana kontinjensi gempa-tsunami ini apabila diaktivasi akan menjadi Rencana Operasi Tanggap Darurat.

5.2 Rekomendasi

BPBD Provinsi Jawa Timur selain menggunakan inaRisk untuk menggambarkan dan menjelaskan asumsi dampak pada peserta, dapat menggunakan aplikasi kebencanaan selain inaRisk untuk menunjang penyusunan rencana kontinjensi selanjutnya.